

hub pengetahuan dengan perilaku

by Sherly Berliana

UNIVERSITAS JENDRAL
ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 20-Jan-2025 11:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2567394464

File name: turnitin1.docx (272.45K)

Word count: 5256

Character count: 33565

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK DI SMK NASIONAL
BERBAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

SHERLY BERLIANA FEBRIYANTI

202201082

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil olahan tembakau seperti cerutu dan lain-lain biasa disebut dengan rokok. Asap yang dikeluarkan dari rokok membahayakan kesehatan bagi perokok aktif maupun individu yang terpapar asap sebagai perokok pasif (Marieta & Lestari, 2022). Menurut informasi⁴³ dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, lebih dari 8 juta orang kehilangan jiwa setiap tahunnya di seluruh dunia akibat tembakau rokok yang memiliki lebih dari 4.000 jenis senyawa kimia, termasuk 200 yang bersifat karsinogenik, seperti Dimethylnitrosamine, yang dapat memicu kanker. Asap yang dihirup, baik oleh perokok aktif maupun pasif, sangat berbahaya bagi kesehatan, karena mengandung bahan-bahan berbahaya seperti karbon monoksida, nikotin, dan amoniak (World Health Organization, 2019).

Secara global, sebanyak 80% dari 1,3 miliar orang yang menggunakan tembakau di seluruh dunia berada di negara-negara berkembang dengan pendapatan kecil (World Health Organization, 2021). Pada tahun 2023, Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah perokok mencapai 61 juta orang, atau sekitar 43% dari total populasi, setelah Rusia, Jepang, Turki, dan China. Berdasarkan data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS, 2020), sekitar 19,2% remaja di⁴⁶ **Indonesia yang berusia antara 13 hingga 15 tahun** mulai kebiasaan merokok. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), persentase perokok yang berusia antara 10 hingga 18 tahun mencapai 9,1%. Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2024), prevalensi merokok di kalangan individu berusia ≥ 15 tahun di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,54%, kemudian turun menjadi 23,97% pada tahun 2022, namun meningkat lagi menjadi 24,82% pada tahun 2023.

Faktor psikologis dapat mempengaruhi perilaku merokok dikalangan remaja, seperti tekanan dari teman sebaya dan perasaan stres, cemas, serta rasa ingin tahu. Remaja yang mengalami stres lebih cenderung untuk merokok. Selain itu, faktor biologis atau genetik juga berperan dalam ketergantungan terhadap rokok. Efek nikotin didalam rokok dapat menyebabkan kecanduan dengan cara meningkatkan kadar dopamin di otak, yang merangsang sistem otak dan mengatur jalur penghargaan (*reward pathway*). Hal ini mempengaruhi perasaan dan perilaku, menciptakan dorongan untuk kembali mengonsumsi nikotin dan mempercepat terbentuknya ketergantungan fisik terhadapnya (susilaningsih, 2022).

Merokok memiliki berbagai dampak buruk yang membahayakan kesehatan tubuh manusia, dan kebiasaan ini tidak hanya merugikan perokok, tetapi dapat membahayakan orang-orang di sekitarnya. Zat-zat dalam rokok dapat mengakibatkan kerusakan serta berbagai penyakit di area mulut, seperti periodontitis (infeksi gusi), serta gangguan pada tenggorokan, seperti faringitis dan laringitis (infeksi pada laring atau pita suara), penyakit bronkitis serta penyakit pada paru – paru seperti kanker paru (Gobel, 2020). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), diperkirakan 70 juta perokok aktif di Indonesia, sebanyak 7,4% di antaranya adalah perokok yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Kelompok anak-anak dan remaja menunjukkan tingkatan yang paling signifikan dalam jumlah perokok.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMK Nasional Berbah Yogyakarta dengan membagikan kuisisioner Google Form mengenai perilaku merokok dan pengetahuan tentang bahaya rokok kepada 10 responden kelas XI TKJ dan XI TKR. Hasilnya, enam siswa teridentifikasi sebagai perokok, sementara empat siswa lainnya tidak merokok. Dari enam perokok tersebut, mereka mulai merokok sejak SD dan SMP. Enam siswa tersebut menghabiskan 3 hingga 6 batang rokok per hari. Faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku merokok mereka untuk mengurangi stres, pengaruh keluarga, teman sebaya, rasa ingin coba-coba, dan sebagai pelampiasan.

Terdapat enam siswa menjawab pertanyaan yang dirasakan ketika merokok yaitu: membuat tenang, manis, enak, merasa gaul, dan merasa nikmat. Delapan siswa mengetahui resiko dari asap rokok bagi orang lain disekitar dan dua diantaranya tidak tahu. 10 siswa mengetahui bahaya rokok dari sosial media, iklan, poster, sosialisasi disekolah, dan dari keluarga. Dari 10 siswa, hanya empat siswa yang dapat menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok terhadap kesehatan. Lima siswa yang merokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok dengan cara menyibukkan diri, olahraga, memikirkan masa depan dan kesehatan, membeli permen agar mulut tidak terasa asam, memotivasi diri agar hidup sehat dan satu diantaranya belum terpikirkan untuk berhenti merokok karena jika stress hanya memiliki solusi merokok.

Pengetahuan dan tindakan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan informasi, karena pengetahuan secara langsung berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu, seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan SMA/SMK cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi tentang dampak asap rokok dan cara-cara pencegahannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan upaya yang dilakukan oleh responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dan tingkat Pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku pencegahan yang lebih baik terhadap asap rokok. (Dewi, 2024).

Sejalan dengan penelitian Yulia (2022) Sebanyak 54,4% responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya merokok, sementara 59,6% responden termasuk dalam kategori perokok. Hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok menunjukkan nilai $p=0,003$ atau $p < 0,05$, yang berarti hasil uji statistik menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada siswa.

Pengetahuan bahaya merokok merupakan salah satu faktor perilaku merokok. Masalah ini mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan anatar pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok dengan perilaku merokok di SMK Nasional Berbah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Di SMK Nasional Berbah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok dengan perilaku merokok di SMK Nasional Berbah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku merokok siswa SMK Nasional Berbah Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan siswa SMK Nasional Berbah Yogyakarta mengenai bahaya rokok.
- c. Diketahui keeratan hubungan tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya rokok dengan perilaku merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu Pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang ilmu keperawatan komunitas serta bahaya yang ditimbulkan oleh rokok.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan wawasan siswa semakin luas, terutama bagi mereka yang merupakan perokok aktif atau pasif, agar lebih memahami cara menghentikan perilaku merokok.

2. Bagi Petugas UKS

Diharapkan petugas UKS dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memperdalam pemahaman tentang pentingnya peran edukasi mengenai bahaya rokok, khususnya untuk remaja.

3. Bagi Guru

Diharapkan guru mendapatkan manfaat mengenai pentingnya pendidikan dan penyuluhan tentang bahaya rokok sebagai upaya mencegah perilaku merokok di kalangan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber referensi tambahan yang dapat digabungkan untuk mendalami topik ini lebih lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif analitik dengan metode *Cross Sectional Study*, yang melibatkan pengukuran atau pengumpulan data dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok bagi kesehatan dan perilaku merokok mereka.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penelitian dilakukan di SMK Nasional Berbah Yogyakarta, pada Bulan Juni – Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa siswi di Smk Nasional Berbah Yogyakarta. Populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu siswa siswi kelas 11 jurusan teknik komputer dan jaringan berjumlah 29 siswa dan kelas 11 teknik berkendara sepeda motor dengan jumlah 33. Keseluruhan populasi berjumlah 62 responden.

Alasan mengambil 2 jurusan yaitu teknik berkendara sepeda motor dan teknik computer dan jaringan karena pada perizinan ke SMK Nasional Berbah Yogyakarta hanya memberikan 2 jurusan untuk diteliti karena jurusan lain sedang ada kegiatan sekolah.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel partisipasinya adalah siswa siswi di Smk Nasional Berbah Yogyakarta dengan metode Total Sampling dimana sampel diambil secara keseluruhan. Alasan menggunakan *Total Sampling*

karena responden yang hadir saat penelitian berjumlah 54 siswa sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki peran sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Mardiani, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahaya rokok.

2. Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari perubahan pada variabel independen (Mardiani, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah perilaku merokok.

E. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukuran	Skala
1.	Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok	Pengetahuan tentang bahaya rokok yaitu pengetahuan siswa yang di dapat dari proses pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki siswa untuk pertanyaan tentang bahaya rokok serta pengaruh terhadap kesehatan individu, zat yang terkandung dalam rokok.	kuesioner yang terdiri dari 19 pertanyaan	Pilihan jawaban dengan nilai: Benar=1 Salah=0	1. Tinggi : 76-100% (dengan skor ≥ 15) 2. Sedang : 56-75% (dengan skor 11-14) 3. Rendah : $\leq 56\%$ (dengan skor ≤ 10)	Ordinal
2.	Perilaku Merokok	Perilaku merokok adalah aktifitas menghisap rokok dan menganggap merokok sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dan membuat ketergantungan.	Kuisisioner berisi 15 pertanyaan	Kuisisioner yang berisi pilihan jawaban: 1. Sering 2. Selalu	1. Tinggi jika skor $\geq 52\%$ 2. Sedang 37% $\leq - < 52\%$ 3. Rendah	Ordinal

3. Kadang – kadang	< 37%
4. Tidak pernah	

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi akurasi dan keandalan temuan data dalam penelitian. Contoh alat penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah pedoman wawancara, ujian, kuesioner, dan pedoman observasi (Hardani, 2021).

Kuesioner yang pertama berisi tentang kuesioner pengetahuan bahaya rokok bersumber pada penelitian (Azkiyati, 2010) yang meliputi 19 item pernyataan. Kuesioner kedua berisi tentang pernyataan terkait perilaku merokok meliputi 15 item pernyataan yang bersumber dari penelitian Syarfa (2015).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuisisioner

Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok

No	Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1.	Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok	a. Bahaya rokok serta pengaruh terhadap kesehatan	2,3,4,10,1 1,13,15,16	1,12,14,19	12
		b. Zat yang terkandung dalam rokok	5,6,9	7,8	5
		c. Peraturan mengenai larangan merokok	18	17	2
Total					19

Sumber: Azkiyati (2010)

Dalam penelitian ini, memberikan skor 1 untuk jawaban yang tepat dan 0 untuk jawaban yang salah. Setelah itu, seluruh skor akan dijumlahkan dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan menurut kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Tinggi: persentase hasil antara 76% hingga 100%
2. Sedang: persentase hasil antara 56% hingga 75%
3. Rendah: persentase hasil kurang dari atau sama dengan 56%

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisioner

Perilaku merokok					
No	Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1.	Perilaku Merokok	a. Tipe perilaku merokok	1,2,		2
		b. Waktu untuk merokok	3,4,5,6,7,8		6
		c. Jenis rokok	10,	11,12	3
		d. Tempat merokok	9		1
		e. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok	13,14,15		3
Total					15

Sumber: Syarfa (2015)

Kuisioner perilaku merokok diberikan nilai dengan kategori sebagai berikut yaitu:

Tinggi = persentase hasil >52,5%

Sedang = persentase hasil antara 37,5 sampai < 52,55%

Rendah = persentase hasil kurang dari atau sama dengan 37,5%

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah dan wali kelas Peneliti memasuki kelas XI TKJ dan XI TKR secara bergantian. Setelah bertemu dengan responden, peneliti menjelaskan tujuan dan maksud yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti membagikan formulir persetujuan

(*informed consent*) sebagai tanda persetujuan dalam berpartisipasi di penelitian. Jika responden setuju, peneliti memberikan kuisisioner dan menjelaskan cara pengisiannya. Kuisisioner terdiri dari dua bagian: kuisisioner tentang pengetahuan mengenai bahaya rokok yang berisi 19 pertanyaan, dan kuisisioner mengenai perilaku merokok yang berisi 15 pertanyaan. Kuisisioner dibagikan langsung oleh peneliti dengan waktu pengisian selama 15 menit. Setelah kuisisioner selesai diisi, peneliti mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban responden. Apabila ada bagian yang belum terisi, peneliti akan mengembalikan kuisisioner untuk dilengkapi. Setelah semua kuisisioner terisi dengan lengkap, peneliti memberikan bingkisan berupa snack dan alat tulis sebagai bentuk apresiasi kepada responden yang telah memberikan persetujuan dalam penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berhubungan dengan seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa efektif alat ukur dapat mengukur variabel yang dimaksud. Di sisi lain, reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran dalam sebuah kuisisioner yang berperan sebagai indikator dari variabel yang diukur. Kuisisioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan konsisten dan stabil (Mardiani (2021)).

Instrument tentang pengetahuan bahaya rokok diadopsi dari penelitian Azkiyati (2010) yang berjudul hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki laki yang merokok di SMK Putra Bangsa dengan sampel 94 remaja berusia rata-rata 16-28 tahun. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan harga diri pada remaja laki laki yang perokok dengan hasil p-value 0,025 (0,05). Uji validitas menggunakan *person product moment* pada kuisisioner perilaku merokok, kuisisioner ini diadopsi dari syarfa, (2015) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen

mahasiswa UIN syarif hidayatullah jakarta dengan sampel penelitian 206 mahasiswa, hasil penelitian 35 responden menyatakan merokok dan sebagian besar responden yang merokok tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap rokok.

Uji reliabilitas pada kuisioner perilaku merokok mempunyai hasil cronbach alpha 0,864 maka instrumen ini dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas pada kuisioner tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan rumus KR20. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,788, yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk menggunakan kuisioner ini untuk penelitian.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Penelitian ini menerapkan *Editing, Coding, Entry data dan tabulasi*.

a. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyesuaian data yang diperoleh dalam penelitian, guna mempermudah pemberian kode dan pemrosesan data menggunakan teknik statistik (Bawono *et al*, 2019). Dalam penelitian ini *editing* yang dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan pengisian kuisioner oleh responden.

b. Coding

Coding yaitu proses penetapan kode angka pada jawaban kuisioner, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori yang sejenis (Bawono *et al*, 2019). Coding yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Jenis kelamin,

1= Laki-laki

2= Perempuan

2) Tingkat Pengetahuan

1= Rendah

2= Sedang

3= Tinggi

3) Umur

1= 15 Tahun

2= 16 Tahun

3= 17 Tahun

4= 18 Tahun

4) Perilaku Merokok

1= Rendah

2= Sedang

3= Tinggi

5) Kelas

1 = XI TKJ

2 = XI TBSM A

c. Scoring

Scoring merupakan proses pemberian nilai pada jawaban yang dipilih oleh responden berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

1. Pengetahuan tentang bahaya rokok

31

Favorable

Benar = 1

Salah = 0

Unfavorable

Benar = 0

Salah = 1

2. Perilaku merokok

2

Favorable

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

Unfavorable

Selalu = 1

Sering = 2

Kadang-kadang = 3

Tidak pernah = 4

d. *Entry data*

Penelitian ini menginput data yang sudah didapatkan dari setiap responden kedalam system dalam bentuk kode berupa angka yang telah diubah

e. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan proses menyusun data ke dalam tabel – table yang telah tersedia, bertujuan untuk menghitung data tertentu secara spesifik. Pada tahap tabulasi ini, peneliti menggunakan program computer yaitu *software SPSS Statistic 22*.

2. Analisis Data

a) *Analisis Univariat*

Analisa univariat merupakan proses analisa atau pengkajian data yang fokus pada setiap variabel secara terpisah dalam suatu penelitian. Metode ini menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan distribusi data dalam bentuk presentase (Hardani et al, 2022). Data karakteristik pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, kelas, perilaku merokok, Pengetahuan bahaya rokok. Tabel tersebut akan menampilkan karakteristik dari variabel dependen dan independen, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai

pengetahuan responden tentang bahaya rokok dan perilaku merokok mereka. Berikut adalah metode perhitungan yang diterapkan dalam analisis univariat yang digunakan:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Presentase (%)

f : Jumlah hasil

n : Jumlah keseluruhan data

38

b) Analisis Bivariat

Analisa **bivariat** adalah analisis data dimana menggabungkan dua variabel yang diduga memiliki hubungan satu sama lain Hardani *et al* (2022). Penelitian ini menggunakan uji *sommers'd* untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel berskala ordinal-ordinal dan memiliki variabel yang tidak setara. Berikut rumus uji *Sommers'd* (Hidayat, 2021):

$$Sommers'd x = \frac{N_s - N_d}{N_s + N_d + T_y}$$

Keterangan:

N_s : Concordant (P)

N_d : Discordant (Q)

T_y : Pasangan Kolom

Tabel 3.3 Penafsiran Keeratan

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan Korelasi (r)	0,0 sd <0,2 0,2 sd <0,4 0,4 sd <0,6 0,6 sd <0,8 0,8 sd 1,0	Sangat lemah Lemah Sedang Kuat Sangat kuat
2	Arah korelasi	+ (positif)	Semakin tinggi variabel A maka semakin tinggi juga variabel B

		- (negatif)	Semakin tinggi variabel A maka semakin rendah variabel B
3	Nilai p	Nilai $p > 0,05$	Korelasi tidak bermakna
		Nilai $p < 0,05$	Korelasi bermakna

Sumber : (Suyanto *et al.*, 2018)

I. Etika Penelitian

Sebelum dilakukan pelaksanaan yaitu mengajukan permintaan kepada Institusi SMK Nasional Berbah Yogyakarta guna memperoleh perizinan. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor: SKep/655/KEP/XI/2024 pada tanggal 18 November 2024. Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengutamakan persoalan etika, seperti

a. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Sebelum penelitian dimulai, responden akan diberikan *Informed Consent*. Responden akan diinformasikan mengenai prosedur dan tujuan penelitian ini. Apabila responden menyetujui, mereka akan menandatangani formulir persetujuan.

b. *Anonymity* (Tidak menggunakan nama)

Peneliti menjanjikan kerahasiaan pada subjek penelitian dijaga kerahasiaannya dengan cara tidak mencantumkan atau menyebutkan nama mereka dalam instrumen penelitian. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode lembar pada pengumpulan data atau pada hasil yang diperoleh. Hak ini bertujuan untuk melindungi privasi dan identitas responden selama proses penelitian.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memastikan kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh responden. Peneliti menjelaskan bahwa hanya peneliti yang dapat mengakses hasil jawaban dari responden dan hanya data yang relevan

yang akan disertakan dalam laporan hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan inisial atau kode untuk merahasiakan identitas responden. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi responden secara maksimal.

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a) Menyusun definisi masalah penelitian yang diperoleh dari kajian pustaka untuk mendapatkan referensi dari jurnal, buku dan makalah.
- b) Menyusun dan mengajukan judul proposal penelitian
- c) Diskusi dengan pembimbing terkait judul proposal penelitian.
- d) Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SMK Nasional Berbah Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2024
- e) Bimbingan secara berkala dengan pembimbing.
- f) Melaksanakan ujian proposal.
- g) Menyempurnakan proposal berdasarkan masukan dan saran dari pembimbing serta penguji selama ujian proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus pengajuan surat *Ethical Clearance* ke LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Peneliti mengunjungi SMK Nasional Berbah Yogyakarta untuk mengajukan izin penelitian.
- c. Bertemu responden dikelas masing-masing
- d. Menjelaskan prosedur penelitian kepada responden dan menyepakati jadwal dengan responden.
- e. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti menyiapkan kuisisioner.
- f. Proses pengambilan data dan pengisian kuisisioner berlangsung sekitar 10-15 menit.
- g. Setelah kuisisioner terkumpul, peneliti menyeleksi data yang diperoleh, kemudian merangkum semua data tersebut menjadi satu.

- h. Data yang telah dirangkum kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS* untuk analisis statistik.
3. Tahap akhir dalam penelitian adalah penyusunan laporan penelitian:
- a. Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran
 - b. Melakukan konsultasi laporan penelitian dengan pembimbing.
 - c. Melakukan revisi dan mengikuti seminar hasil.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

5 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Nasional Berbah merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Desa Tanjungtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan luas tanah sekitar 6.397 m². Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, berbasis budaya, dan berwawasan lingkungan.

Sebagai sebuah sekolah menengah kejuruan, sekolah ini menawarkan jurusan keahlian di bidang Teknologi Rekayasa dan Teknologi Informasi serta Komunikasi, sebagai berikut:

1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
2. Teknik Komputer dan Jaringan.
3. Teknik Pemesinan.
4. Teknik Kendaraan Ringan.
5. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

SMK Nasional Berbah Yogyakarta memiliki upaya pencegahan perilaku merokok di sekolah dengan memberikan sosialisasi, memasang poster berisi bahaya rokok dan dampak rokok bagi kesehatan di area sekolah, memberikan hukuman kepada siswa yang merokok di area sekolah.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta

Penelitian ini mencakup karakteristik demografi responden seperti usia, jenis kelamin dan kelas adalah data kategorik yang dapat dilihat pada table 4.1

Table 4. 1 Karakteristik Demografi Siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta (N=54)

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		

	15 tahun	4	7,4%
	16 tahun	23	42,6%
	17 tahun	22	40,7%
	18 tahun	5	9,3%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	48	88,9%
	Perempuan	6	11,1%
3.	Kelas		
	XI TKJ	40	51,9%
	XI TBSM A	26	48,1%
	Total	54	100%

Sumber Data: Data Primer, 2024

Pada table 4.1, data menandakan bahwa jumlah siswa terbanyak usia 16 tahun, dengan 23 orang (42,6%). Untuk jenis kelamin, terdapat 48 siswa laki-laki (88,9%) dan 6 siswa perempuan (11,1%). Siswa di kelas XI TKJ berjumlah 28 orang (51,9%), sementara di kelas XI TBSM A terdapat 26 orang (48,1%).

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta

Dalam penelitian, gambaran pengetahuan dengan kriteria rendah, sedang, tinggi seperti:

Table 4. 2 Gambaran Pengetahuan Siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta (N=54)

Variabel	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Bahaya Merokok			
Rendah	<10	2	3,7%
Sedang	11-14	15	27,8%
Tinggi	>15	37	68,5%
Total		54	100%

Sumber Data: Data Primer, 2024

Pada table 4.2, menandakan bahwa 54 responden, 2 responden (3,7%) memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok dalam kategori rendah. Selain itu, 15 responden (27,8%) berada dalam kategori pengetahuan sedang, sementara 37 responden (68,5%) mempunyai Pengetahuan yang tinggi.

c. Gambaran Perilaku Merokok Siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta

Dalam penelitian ini gambaran perilaku merokok dengan kriteria rendah, sedang, tinggi sebagai berikut:

Table 4. 3 Gambaran Perilaku Merokok Siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta (N=54)

Variabel	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Merokok			
Rendah	>37%	43	79,6%
Sedang	37%-<52%	9	16,7%
Tinggi	>52%	2	3,7%
Total		54	100%

Sumber Data: Data Primer, 2024

Table 4.3 menandakan perilaku merokok dari 54 responden, terdapat 43 responden (79,6%) memiliki penilaian rendah, 9 responden (16,7%) dengan kategori sedang dan 2 responden (3,7%) memiliki penilaian dengan kategori tinggi.

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel menggunakan Uji *Korelasi Somers*.

Table 4. 4 Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Di SMK Nasional Berbah Yogyakarta (N=54)

Variabel	Perilaku Merokok				p-value	r
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total		
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)	0,271	-,157
Pengetahuan Bahaya Merokok	Rendah	1 (1,9%)	1 (1,9%)	0 (0,0%)	2 (3,7%)	
	Sedang	11 (20,4%)	3 (5,6%)	1 (1,9%)	15 (27,8%)	
	Tinggi	31 (57,4%)	5 (9,3%)	1 (1,9%)	37 (68,5%)	
Total	43 (79,6%)	9 (16,7%)	2 (3,7%)	54 (100,0%)		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, membuktikan bahwa 1 responden (1,9%) memiliki tingkat wawasan rendah dan perilaku merokok rendah, serta 1 responden (1,9%) dengan pengetahuan rendah dan perilaku merokok sedang. Terdapat 11 responden (20,4%) yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku merokok rendah, 3 responden (5,6%) dengan pengetahuan sedang dan perilaku merokok sedang, serta 1 responden (1,9%) yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku merokok tinggi. Sebanyak 31 responden (57,4%) memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku merokok rendah, 5 responden (9,3%) dengan pengetahuan tinggi dan perilaku merokok sedang, dan 1 responden (1,9%) memiliki pengetahuan tinggi serta perilaku merokok tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasi (r-tabel) sebanyak -157 yang memiliki arti bahwa hubungan tidak searah atau berlawanan. Menurut penelitian Kriesniati (2013) menyebutkan bahwa korelasi negatif adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat maka variabel lainnya (Y) menurun dan begitupun sebaliknya. Hubungan ini dapat dikatakan sebagai hubungan tidak searah atau berlawanan. Pada kategori p-value dari uji korelasi Sommers'd sebesar 0,271 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan mengenai bahaya rokok dengan perilaku merokok di SMK Nasional Berbah Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah responden usia remaja 15 hingga 18 tahun, dengan usia terendah 15 tahun (7,4%). Dan menurut penelitian dari Almaidah (2021) Usia di atas 15 tahun merupakan kelompok usia paling banyak yang memulai kebiasaan merokok, dengan persentase mencapai 55,42%. Usia sering kali berhubungan dengan tingkat pengetahuan, di mana usia merujuk pada umur seseorang dari saat kelahiran hingga tanggal tertentu. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung menjadi lebih matang, baik secara mental maupun fisik (Andi, 2019). Penelitian oleh Diananda & Amita (2018) menyatakan bahwa masa praremaja berlangsung singkat, sekitar satu tahun, yaitu antara usia 12 atau 13 tahun hingga 13 atau 14 tahun. Fase ini sering dianggap sebagai fase yang kurang positif, karena umumnya ditandai dengan perilaku yang cenderung negative

b. Jenis kelamin

Pada kategori Jenis kelamin sebanyak 48 responden (88,9%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 6 responden (11,1%). Dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa remaja laki-laki lebih cenderung mempunyai kebiasaan merokok dibanding perempuan. Dalam penelitian Pamudji (2021) terdapat 31 responden (51,66%) perokok laki – laki.

Jenis kelamin dapat terlihat dari aspek seperti cara berpakaian, aktivitas sehari-hari, dan pembagian tugas. Faktor hormonal, struktur fisik, serta norma sosial berperan dalam membentuk perbedaan ini. Secara umum, wanita lebih sering bertindak berdasarkan perasaan, sedangkan pria cenderung mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional (Agung, 2024).

c. Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini menemukan 2 responden (3,7%) dengan tingkat pengetahuan rendah dan 37 responden (68,5%) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Terdapat 1 responden yang berpengetahuan tinggi tentang bahaya rokok dan merokok . Responden yang berpengetahuan tinggi dan berperilaku merokok sedang sebanyak 5 responden. Sebanyak 31 responden memiliki Pengetahuan tinggi dan perilaku merokok rendah, serta 1 responden berpengetahuan rendah berperilaku merokok. Berdasarkan penelitian pamudji (2021) menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan rendah dan perokok 83,33%, bukan perokok 16,66%, sedangkan responden dengan Pengetahuan tinggi dan perokok 38,10%, bukan perokok 61,90%.

Pengetahuan merupakan hasil proses memperoleh informasi, yang diperoleh setelah seseorang mengamati objek tertentu melalui indera. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lima indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, dan pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Peran kognisi atau pengetahuan sangat signifikan dalam membentuk tindakan seseorang, karena perilaku didasarkan pada Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan penelitian, dan perilaku yang didasari pada pengetahuan umumnya cenderung lebih bertahan lama dibanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Pupita, 2019).

d. Perilaku merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 54 responden dengan kategori merokok rendah sebanyak 43 responden (79,6%), perilaku merokok sedang 9 responden (16,7%) dan perilaku merokok tinggi 2 responden (3,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalina (2020) tentang “Hubungan antara Pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 responden yang berperilaku merokok sebanyak 19 responden dan kategori tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%).

Merokok adalah kebiasaan sangat biasa dan dapat dijumpai di mana saja dalam kehidupan sehari-hari baik itu pria atau wanita, anak-anak maupun orang tua, kaya atau miskin, tanpa ada pengecualian. Merokok telah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar orang. Dari sudut pandang kesehatan, tidak ada manfaat yang dibenarkan atau diakui dari rokok. Namun, mengendalikan atau bahkan menghilangkan keinginan untuk merokok bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, kebiasaan merokok ini menjadi masalah kesehatan, yang setidaknya berfungsi sebagai faktor risiko penyebab berbagai penyakit dan berkontribusi terhadap kematian jutaan orang di seluruh dunia (Pupita, 2019).

2. Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Di SMK Nasil Berbah Yogyakarta

Salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi perilaku merokok adalah pengetahuan. Khususnya terkait kurangnya informasi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan. Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang bahaya rokok digunakan sebagai variabel independen, sementara perilaku merokok dijadikan variabel dependen. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi 19 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan tentang bahaya rokok, serta 15 pertanyaan untuk menilai perilaku merokok.

Hasil penelitian yang melibatkan 54 responden menandakan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, dengan 37 responden yang terlibat (68,5%). Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai bahaya rokok bagi kesehatan dan kandungan yang terdapat dalam rokok. Berdasarkan distribusi

responden terkait perilaku merokok, para siswa di kelas XI TKJ dan TBSM A dikelompokkan ke dalam Kategori yang meliputi rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil analisis, terungkap bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori rendah, dengan jumlah 43 responden (79,6%).

Hasil analisis uji statistik menggunakan *Sommers' d* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari nilai alpha (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menyebabkan perilaku merokok di kalangan remaja di SMK Nasional Berbah Yogyakarta.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Handayani (2019) yang mendapatkan p-value sebesar 0,885, mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Budiwati *et al.* (2021), yang memperoleh p-value 0,132, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja. Selain itu, penelitian Rarasati dkk. (2021) juga menghasilkan p-value 0,97, menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2022) mengungkapkan bahwa di SMK Laniang Makassar, mayoritas remaja kelas XI memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya merokok, dengan jumlah 56 responden (88,9%). Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman yang baik mengenai risiko kesehatan akibat merokok. Sementara itu, 7 responden (11,1%) memiliki pengetahuan yang kurang, yang disebabkan oleh minimnya informasi mengenai dampak merokok terhadap kesehatan. Berdasarkan analisis hubungan pengetahuan tentang merokok dan kesehatan remaja menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $\rho = 0,028 (< 0,05)$, yang berarti korelasi tidak bermakna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019), perilaku merokok adalah tindakan yang melibatkan pembakaran tembakau dan inhalasi zat-zat yang terkandung di dalamnya. Perilaku merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor atau determinan yang mencakup beberapa aspek, seperti keputusan untuk merokok itu sendiri, cara menghisap

rokok, serta kecepatan dan frekuensi merokok. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah teman sebaya, di mana pergaulan yang buruk dapat mendorong remaja dengan pengetahuan yang cukup tentang bahaya rokok untuk terlibat dalam perilaku merokok. Akibatnya, Perokok ringan di kalangan remaja memiliki potensi untuk berkembang menjadi perokok berat sepanjang hidup mereka seperti yang diungkapkan oleh Sari (2019).

Pemahaman yang kuat tentang bahaya merokok seharusnya dapat mencegah remaja dari kebiasaan merokok. Namun, meskipun remaja menyadari dampak negatif rokok bagi kesehatan, mereka tetap bisa terjerumus dalam perilaku merokok. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh teman sebaya, perilaku merokok di kalangan orang dewasa, dan kemudahan akses terhadap rokok. Meskipun banyak orang mengetahui bahaya merokok, kebiasaan tersebut tetap berlangsung, bahkan menjadi rutinitas (Suhta, 2018).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Selama proses penelitian, surat izin etik tidak diminta sebelum melakukan pengambilan data di lokasi penelitian, melainkan surat etik baru dikeluarkan setelah data berhasil dikumpulkan.
2. Tempat duduk responden yang terlalu berdekatan saat pengisian kuesioner menyebabkan mereka cenderung berbicara satu sama lain. Padahal,seharusnya pengisian kuesioner dilakukan secara individual tanpa adanya diskusi antar responden.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penelitian hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok, beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas responden di SMK Nasional Berbah Yogyakarta memiliki perilaku merokok yang rendah, sebanyak 43 responden (79,6%). Mayoritas responden di SMK Nasional Berbah memiliki perilaku merokok yang rendah, sebanyak 43 responden (79,6%), sedangkan 9 responden (16,7%) memiliki perilaku merokok sedang dan 2 responden (3,7%) menunjukkan perilaku merokok tinggi. Responden dengan perilaku merokok sedang mayoritas merokok dengan teman atau sendiri dan merokok saat merasa cemas, kesal dan jenuh.
2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan siswa menunjukkan dari 54 responden, 2 responden (3,7%) memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok dalam kategori rendah. Selain itu, 15 responden (27,8%) berada dalam kategori pengetahuan sedang, sementara 37 responden (68,5%) mempunyai Pengetahuan yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok siswa di SMK Nasional Berbah Yogyakarta, yang dibuktikan dengan nilai p -value 0,271 ($p > 0,05$). Menurut hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasi (r -tabel) sebanyak -175 yang memiliki arti bahwa hubungan tidak searah atau berlawanan.

B. Saran

Setelah memaparkan hasil dan manfaat penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu membantu **meningkatkan** pemahaman, dan pengetahuan **siswa** tentang bahaya merokok bagi kesehatan, memberikan motivasi pada diri sendiri untuk tidak merokok.

2. Bagi Penjaga UKS

Diharapkan pelayanan kesehatan di sekolah dapat lebih aktif memberikan penyuluhan dan mengoptimalkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terkait dengan bahaya merokok.

3. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat secara rutin memberikan sosialisasi mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dan lebih memperketat pengawasan terhadap siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya **diharapkan dapat meneliti** perilaku merokok **dengan** memperluas variabel yang digunakan atau faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, serta melibatkan lingkup yang lebih luas dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

hub pengetahuan dengan perilaku

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	adoc.pub Internet Source	1%
8	Yulia M. Nur, Novriani Husna, Rosmanidar Rosmanidar. "Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku	1%

Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022

Publication

9	es.scribd.com Internet Source	1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Skyline High School Student Paper	1 %
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	androskripsi.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	jurnal.stikescirebon.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
18	alamatsekolah.com Internet Source	<1 %
19	jurnal.kesdammedan.ac.id Internet Source	<1 %

20	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	<1 %
22	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
23	repository.ppns.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
29	Dian Petricia Sekeronej, Alessandra F. Saija, Nathalie E. Kailola. "TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK NEGERI 3 AMBON TAHUN 2019", PAMERI: Pattimura Medical Review, 2020 Publication	<1 %

30	Dimas Cahya Lumintang, Tatag Mulyanto. "Determinan Perilaku Merokok pada Remaja di Kampung Swadaya RT/RW 03/14 Jatibening Pondok Gede Bekasi", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	<1 %
31	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
32	info.rsudwates.id Internet Source	<1 %
33	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
34	docplayer.info Internet Source	<1 %
35	ejurnal.akperyappi.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnal.itkeswhs.ac.id Internet Source	<1 %
37	Dewi Nurjannah, Nur Oktavia Hidayati, Iwan Shalahuddin. "Gambaran Pengetahuan, Sikap Tentang Rokok, dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang", Jurnal Kesehatan, 2023 Publication	<1 %

38

Internet Source

<1 %

39

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

40

husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

<1 %

41

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Aeni Desi Fitria Malik, Siti Fatimah, Tuti Alawiyah. "GAMBARAN PERILAKU MEROKOK SISWA MTS DI PURWAKARTA", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022

Publication

<1 %

45

Salsabila Adelia Siswianti Salsabila, Putri Azzahroh Putri. "Analisis Kejadian Pernikahan Dini di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Tahun 2021", JURNAL KEBIDANAN, 2022

Publication

<1 %

46

alifianfitora.blogspot.com

Internet Source

<1 %

47	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
48	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
49	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
50	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.unipa.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
53	Nesyana Nurmadilla, Andi Anita Nur Fadhilah, Dwi Anggita, Shulhana Mokhtar et al. "Studi Deskriptif tentang Partisipasi dan Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Inaugurasi", UMI Medical Journal, 2020 Publication	<1 %
54	Retno Setyowati, Marjam Desma Rahadhini, Aris Eddy Sarwono. "PENGARUH ORIENTASI PASAR, INOVASI PRODUK DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM", Jurnal Riset Entrepreneurship, 2022 Publication	<1 %
55	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA